

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK PERIODE 2019-2024

Viola Dela Aidyll¹, Hamsani², Darman Saputra³

Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia^{1,2,3}

Email: violadelaa@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 5 Bulan : Mei Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>The digitalization of the economy has had a positive impact on Indonesia's economic development while simultaneously intensifying business competition, making it more stringent and competitive. To avoid bankruptcy, every business entity requires an effective strategy that supports business growth. One such strategy is the merger of two or more business entities into a single entity. This study employs a quantitative approach, using financial reports as samples covering a period of two years before and three years after the merger activity of PT. GOTO Gojek Tokopedia Tbk, within the 2019–2024 period. The sampling technique applied is non-probability sampling with a saturated sample method. Data analysis in this study is conducted using the Wilcoxon test and Data Envelopment Analysis (DEA) to determine whether there are differences in the company's financial performance and operational efficiency before and after the merger. The results of this study indicate that there is no significant difference in the company's financial performance before and after the merger, as measured by the financial ratios CR, DAR, ROE, and TATO. However, there is a significant difference in the company's operational efficiency following the merger.</i></p> <p>Keywords: Merger, Financial Performance, Operational Efficiency, Financial Ratios, Data Envelopment Analysis.</p>

Abstrak

Digitalisasi ekonomi memberikan pengaruh positif pada perekonomian Indonesia sekaligus menjadikan persaingan usaha semakin ketat dan kompetitif. Untuk menghindari kebangkrutan setiap badan usaha memerlukan strategi yang ampuh dan mendukung pertumbuhan usaha. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu melakukan merger dua atau lebih badan usaha menjadi satu kesatuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan untuk 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas merger pada perusahaan PT. GOTO Gojek Tokopedia Tbk dengan tahun periode 2019-2024 setelah diterapkan teknik non probability sampling dengan metode sampel jenuh. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon dan data envelopment analysis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan sebelum dan sesudah merger. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger yang diukur menggunakan rasio keuangan CR, DAR, ROE, dan TATO. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan pada efisiensi operasional perusahaan sesudah aktivitas merger.

Kata kunci: Merger, Kinerja Keuangan, Efisiensi Operasional, Rasio Keuangan, Data Envelopment Analysis.

A. PENDAHULUAN

Digitalisasi ekonomi memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini terbukti dengan pencapaian perekonomian digital yang tinggi yaitu sebesar \$77 miliar pada Tahun 2022 dengan *e-commerce* sebagai pendorong utama (Google Temasek Bain & Company, 2022). Kondisi ini menjadikan persaingan usaha semakin ketat dan kompetitif sehingga perlu menerapkan strategi terbaik agar tidak kalah dalam persaingan usaha serta menghindari kebangkrutan, baik dalam skala internal maupun eksternal perusahaan.

Strategi internal misalnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik melambangkan kondisi perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan untuk menilik sejauh mana perusahaan telah melakukan pelaksanaan keuangan sesuai dengan aturan-aturan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Sedangkan strategi eksternal perusahaan seperti meningkatkan pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha yang subur tentunya mengundang kenaikan profit sehingga usaha dapat tetap bertahan dalam waktu yang lama. Salah satu alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan usaha yaitu dengan melakukan ekspansi usaha melalui *merger* dan akuisisi (Agustin & Widhiastuti, 2021).

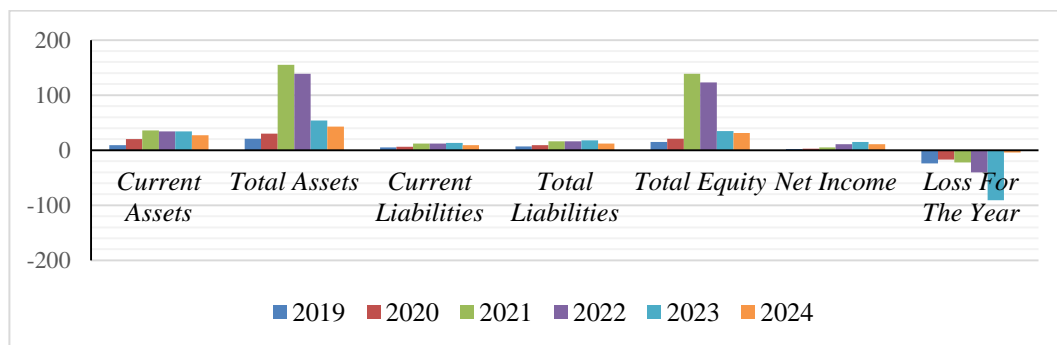
Merger adalah peleburan dua atau lebih perusahaan yang kemudian akan berada di bawah satu kendali manajemen baik itu atas dasar pertimbangan ekonomi atau non ekonomi (Fahmi, 2015). Sedangkan akuisisi ialah pengambilalihan suatu perusahaan oleh individu atau lembaga baik itu sebagian besar atau seluruh bagian saham yang nantinya akan mengubah sistem kendali dari suatu perusahaan itu (Fahmi, 2015). Kedua aktivitas ini masih menjadi pilihan sebagian besar perusahaan dalam mendorong pertumbuhan usahanya.

Pada beberapa tahun terakhir, sebagian perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi mendapat perhatian lebih oleh publik. Salah satunya yaitu terbentuknya PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk pada 17 Mei 2021 yang merupakan penggabungan dari dua perusahaan besar berbasis digital di Indonesia yaitu Gojek dan Tokopedia. Gojek sebagai platform penyedia sarana transportasi daring dan Tokopedia yang dikenal sebagai salah satu platform *e-commerce* terbesar di Indonesia (PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk, 2022).

Kepemilikan efektif Tokopedia diambil alih sebesar 99,99 persen oleh PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek). Kemudian diabsahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) melalui Surat Keputusan No. AHU-AH01.03.0307940 tanggal 17 Mei 2021. Jumlah imbalan yang dialihkan sebesar Rp113.205 miliar, yang terdiri dari: 1.406.287 lembar

saham perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp108.872 miliar, peralihan penghargaan berbasis saham dengan nilai wajar sebesar Rp1.846 miliar, dan imbalan tunai yang ditebus kepada otoritas pajak sebesar Rp2.487 miliar (PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk, 2022).

Tidak hanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghadirkan solusi terhadap permasalahan sehari-hari serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas (GOTO Company, 2025). Tentunya pemersatuan dua perusahaan teknologi ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan saat berdiri sendiri-sendiri. Salah satu cara untuk mengetahui apakah pelaksanaan *merger* termasuk keputusan bijak bagi perusahaan, yaitu dengan menganalisis kinerja keuangannya.



Gambar I. 1 Data Keuangan PT. GOTO Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2019-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, data diolah, 2025

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk antara sebelum dan sesudah melakukan *merger*. Terutama pada total aset dan total ekuitasnya yang mengalami peningkatan setelah 1 tahun melakukan *merger*. Akan tetapi, sempat mencapai kerugian hingga negatif 90.518.726 juta rupiah pada Tahun 2023 (PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk, 2024).

Salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. *Financial ratio* atau rasio keuangan merupakan suatu instrumen yang dipakai dalam menyelidiki kondisi keuangan perusahaan. Apakah perusahaan itu dalam keadaan baik-baik saja atau sebaliknya (Kasmir, 2017). Rasio keuangan juga banyak jenisnya dan memiliki fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, seorang investor dapat memilih menggunakan rasio keuangan yang dinilai paling bermanfaat dalam melakukan analisis kinerja keuangan. Mengingat konsep keuangan sendiri memiliki sifat yang fleksibel, sebaiknya rumus dan formula yang digunakan menyesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2017).

Tingkat keberhasilan *merger* juga dapat dinilai dengan mengetahui seberapa baik efisiensi operasionalnya. Efisiensi operasional itu sendiri merupakan pencerminan seberapa jauh perusahaan dapat meminimalkan biaya pengelolaan operasi bisnisnya (Essuman, Boso, & Annan, 2020). Nilai efisiensi operasional yang tinggi berarti sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara optimal sehingga, dengan jumlah *input* yang sama dapat memberikan atau menghasilkan *output* yang lebih besar (Cahyaningtyas & Atahu, 2020).

Penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan dalam menentukan berhasil tidaknya kegiatan *merger* dan akuisisi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2022) mengenai perusahaan pengakuisisi terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dengan indikator CR, TATO, ROA dan ROE namun, pada indikator DAR, NPM, EPS, dan PER hasil diperoleh tidak signifikan (Suprihatin, 2022).

Ada juga beberapa penelitian terdahulu tentang dampak *merger* terhadap efisiensi operasional perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas dan Atahu (2020) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan (Cahyaningtyas & Atahu, 2020). Akan tetapi, hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, Diana dan Hidayati (2024) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan pada efisiensi operasional perusahaan baik sebelum dan sesudah *merger* (Azzahra, Diana, & Hidayati, 2024).

Pembedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis yakni objek penelitiannya hanya berfokus pada satu perusahaan yaitu PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan setelah melakukan *merger*. Tepatnya pada periode 2 tahun sebelum *merger* dan 3 tahun setelah yaitu mulai Tahun 2019 sampai dengan 2024. Variabel yang diteliti terdiri dari kinerja keuangan yang akan dianalisis menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) serta tingkat efisiensi operasional yang akan dianalisis menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Merger*

Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa *merger* merupakan penyatuan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Pendapat ini selaras dengan definisi *merger* menurut Fahmi (2015) yang mana perusahaan yang melakukan *merger* nantinya akan berada di bawah payung kendali satu manajemen yang sama, terlepas dari kebijakan itu dilakukan atas dasar pertimbangan ekonomi atau non-ekonomi (Fahmi, 2015). Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Suntoyo (2015) yaitu *merger* merupakan kombinasi dua perusahaan atau lebih di mana perusahaan kehilangan eksistensinya menjadi satu kesatuan (Suntoyo, 2015).

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menunaikan pelaksanaan keuangan sesuai dengan ketentuan secara baik dan benar. Penyusunan suatu laporan keuangan harus memenuhi standar dan ketentuan yang tertera dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017). Sedangkan menurut Sujarweni (2017) pada kinerja keuangan, pengukuran didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang ada (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2017).

Pengertian Rasio Keuangan

Perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang berupa angka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing sebagai bentuk pelaporan aktivitas yang dikerjakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Akan tetapi, angka-angka tersebut menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja sehingga diperlukan perbandingan antar laporan keuangan. Kegiatan membandingkan ini dikenal dengan analisis rasio keuangan yang hasilnya dipakai dalam menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017).

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini dapat dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa

likuid (cepat) perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang kurang dari satu periode/tahun (Sujarweni, 2017).

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adapun dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio* sebagai alat ukur likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2019) rasio lancar merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar berpotensi digunakan setahun ke depan dari tanggal

neraca, sedangkan utang lancar memerlukan pembayaran penuh setahun ke depan dari tanggal neraca (Prihadi, 2019).

Ada suatu standar rasio yang digunakan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan. Misalnya standar yang rata-rata industri yang sejenis, atau bisa juga dengan target perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam praktiknya, standar rasio lancar yang digunakan yaitu 200% atau (2:1) sudah dianggap cukup baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Adapun rumus rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil dari pengukuran ini akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Contoh sumber daya yang dimaksud seperti modal, piutang, maupun aktiva (Sujarweni, 2017).

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*. Menurut Kasmir (2017) *debt ratio* merupakan alat ukur untuk membandingkan antara total utang dan total aktiva. Dari hasil pengukuran kemudian akan diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017).

Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2017). Rata-rata rasio ini adalah 35% (Suleman, Susilowati, & Marginingsih, 2019). Semakin besar utang, semakin besar risiko bangkrutnya

(Prihadi, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total assets ratio* (*debt ratio*) adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan ditunjukkan melalui rasio ini. Baik itu perolehan laba dalam hubungan penjualan, maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017).

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal pribadi. Semakin tinggi rasio, semakin baik karena ini berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2017). Untuk rata-rata industri rasio ini sebesar 40% (Suleman, Susilowati, & Marginingsih, 2019).

Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan profit kepada seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017). Inilah mengapa efisiensi dari penggunaan modal dapat ditunjukkan melalui rasio ini. ROE juga dapat disebut dengan *Rate or Return for The Owners* dan *Rate of Return on Net Worth* (Sujarweni, 2017). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang melukiskan sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menyokong aktivitas perusahaan (Fahmi, 2017). Sujarweni (2017) juga mengemukakan pendapat yang selaras tentang rasio aktivitas, yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh didanai oleh utang atau pihak luar seperti investor ataupun bank (Sujarweni, 2017). Kemudian menurut Prihadi (2019) rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur kemahiran perusahaan dalam mendayagunakan aset (Prihadi, 2019).

Total Assets Turn Over

Pada penelitian ini jenis rasio aktivitas yang akan digunakan adalah *total assets turn over* atau perputaran total aset. Menurut Sujarweni (2017) *total assets turn over* adalah kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan atau kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (Sujarweni, 2017). Selanjutnya menurut Prihadi (2019) definisi dari *total assets turn over* yaitu ukuran perputaran aset secara menyeluruh (Prihadi, 2019). Rata-rata industri untuk rasio *total assets turn over* adalah 2 kali (Kasmir, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

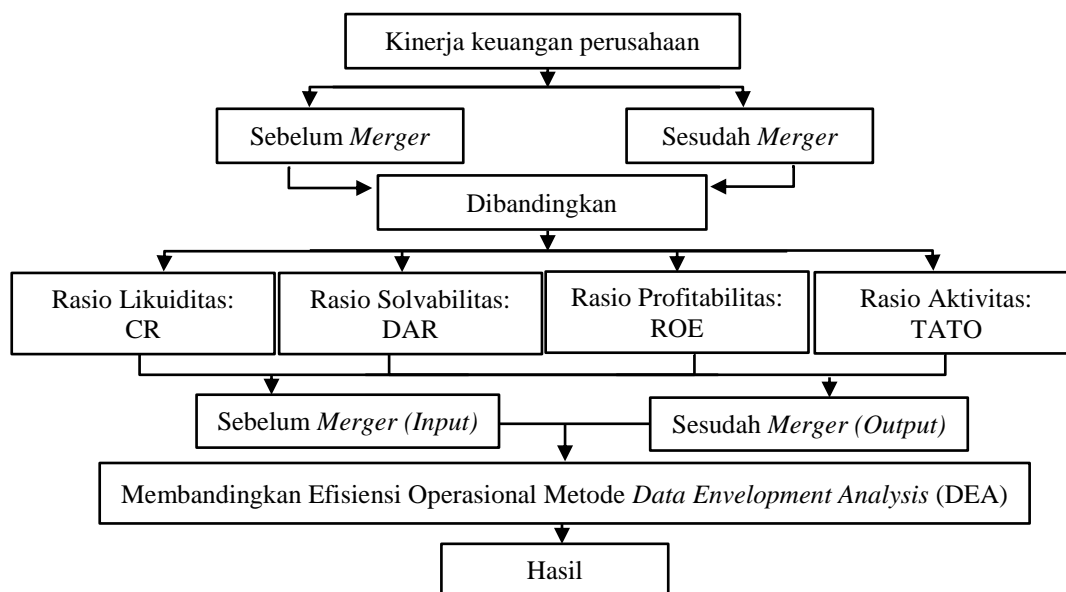
Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu prinsip yang wajib diterapkan oleh setiap organisasi. Karena secara sederhana, definisi prinsip efisiensi pada dasarnya ialah menghindari pemborosan dalam berbagai bentuk. Ketika kemampuan organisasi dalam mengolah sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan operasional selalu terbatas, sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terbatas menjadikan kegiatan pemborosan sebisa mungkin tidak terjadi (Purba & Ibrahim, 2023).

Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dikerjakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional serta menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Efisiensi operasional berhubungan dengan kinerja operasional, karenanya jika perusahaan mampu mencapai efisiensi operasional, artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba meningkat, sehingga kinerja profitabilitas perusahaan naik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mencapai efisiensi operasional, maka laba yang dihasilkan perusahaan menurun, sehingga profitabilitas perusahaan turun (Junaidi, 2018).

Kerangka Penelitian



Gambar II. 1 Model Konseptual Hubungan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on equity*, *Total Assets Turn Over*, terhadap Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional Perusahaan

Sumber: (Septiani, 2018) dan (Lestari, 2022), dimodifikasi

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.
- H2: Terdapat perbedaan pada *Debt to Assets Ratio* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.
- H3: Terdapat perbedaan pada *Return on Equity* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.
- H4: Terdapat perbedaan pada *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.
- H5: Terdapat perbedaan pada efisiensi operasional sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan komparatif. Objek penelitian ini adalah PT GOTO Gojek Tokopedia

Tbk pada 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah melakukan *merger* yaitu periode tahun 2019-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersifat sekunder.

Adapun dalam penelitian ini data yang dihimpun berbentuk *annual report* dan laporan keuangan yang didapatkan melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat *website* www.idx.co.id dan situs web resmi PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk dengan alamat *website* www.gotocompany.com.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang kemudian dihimpun dalam suatu penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik. Barulah kemudian dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti *arithmetic mean* dan standar deviasi (Suliyanto, 2018). Apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) maka data memiliki variasi yang besar. Sedangkan jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data memiliki variasi yang rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai terbesar pada data dan nilai minimum memperlihatkan nilai terkecil pada data (Kurniati & Asmirawati, 2022).

Uji Wilcoxon

Wilcoxon signed rank test atau *wilcoxon match pairs test* merupakan perbaikan/penyempurnaan dari *sign test* dalam hal kemampuannya mendeteksi beda-beda yang nyata. Besarnya selisih/beda nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan sedangkan pada *sign test* tidak diperhitungkan. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi (Karmini, 2020).

Statistik Uji W memerlukan tabel kritis khusus, yaitu Tabel Kritis Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon* (Lolombulan, 2017). Uji *Wilcoxon* juga digunakan untuk mengevaluasi suatu perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah perlakuan tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05)
2. H_a diterima jika nilai *Asymp Sig. residual* data $< \alpha = 5\%$ (0,05)
3. H_a ditolak jika nilai *Asymp Sig. residual* data $> \alpha = 5\%$ (0,05) (Amatilah, Syarieff, & Laksana, 2021).

Data Envelopment Analysis (DEA)

Dasar dari efisiensi adalah rasio perbandingan antara *output* terhadap *input*, sehingga diperlukan suatu metode untuk dapat mengevaluasi efisiensi perusahaan secara objektif berdasarkan pengeluaran *input* yang dilakukan untuk memperoleh suatu hasil *output*. Menanggapi konsep tersebut, *Data Envelopment Analysis* (DEA) telah diakui sebagai alat yang dapat merepresentasi pengevaluasian kinerja dengan menggunakan teknik berbasis program linier untuk mengukur efisiensi unit organisasi yang dinamakan *Decision Making Units* (DMU). DMU adalah entitas-entitas yang akan diukur efisiensinya secara relatif terhadap sekelompok entitas lainnya yang homogen atau *input* dan *output* dari DMU yang dievaluasi harus sama atau sejenis baik berupa entitas komersial maupun publik (Filardo, Negoro, & Kunaifi, 2017).

DEA menggunakan pendekatan matematis berbasis *linear programming* untuk menentukan tingkat efisiensi relatif. Tingkat efisiensi ini dinyatakan dalam skala 0 hingga 1, di mana 1 menunjukkan efisiensi penuh (*efficient*). Sedangkan nilai di bawah 1 menunjukkan tidak efisien (*inefficient*) (Sihombing, et al., 2024). Nilai rasio tidak boleh > 1 maupun *total weighted output : total weight input* ≤ 1, karena nilai efisiensi sempurna harus = 1 (Dewi & Mustopa, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	2	1,82	3,39	2,6050	1,11016
CR Sesudah	3	2,62	9,18	4,8700	3,73378
DAR Sebelum	2	0,31	0,31	0,3100	0,00000
DAR Sesudah	3	0,12	0,34	0,2467	0,11372
ROE Sebelum	2	0,16	0,16	0,1600	0,00000
ROE Sesudah	3	0,09	0,41	0,2900	0,17436
TATO Sebelum	2	0,11	0,11	0,1100	0,00000
TATO Sesudah	3	0,08	0,27	0,2067	0,10970

Sumber: Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, 2025

Berdasarkan Tabel IV. 1 di atas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada periode 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah perusahaan *merger*. Dapat dianalisis bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) pada periode 2 tahun sebelum *merger* memiliki nilai minimum sebesar 1,82, nilai maksimum sebesar 3,39, nilai rata-rata sebesar 2,6050 dan nilai standar deviasi sebesar 1,11016. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi yang rendah antara nilai minimum dan nilai maksimum. Pada periode 3 tahun sesudah *merger* nilai minimum sebesar 2,62, nilai maksimum sebesar 9,18, nilai rata-rata sebesar 4,8700, dan nilai standar deviasi sebesar 3,72278. Nilai standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai CR 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* mengalami penurunan.
2. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada periode 2 tahun sebelum *merger* memiliki nilai minimum sebesar 0,31, nilai maksimum sebesar 0,31, nilai rata-rata sebesar 0,3100 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi yang rendah antara nilai minimum dan nilai maksimum. Pada periode 3 tahun sesudah *merger* nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 0,34, nilai rata-rata sebesar 0,2467, dan nilai standar deviasi sebesar 0,11372. Nilai standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Jadi rata-rata nilai DAR 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* mengalami penurunan.
3. Variabel *Return on Equity* (ROE) pada periode 2 tahun sebelum *merger* memiliki nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 0,16, nilai rata-rata sebesar 0,1600 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi yang rendah antara nilai minimum dan nilai maksimum. Pada periode 3 tahun sesudah *merger* nilai minimum sebesar 0,9, nilai maksimum sebesar 0,41, nilai rata-rata sebesar 0,2900, dan nilai standar deviasi sebesar 0,17436. Nilai standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ROE 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* mengalami penurunan.
4. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) pada periode 2 tahun sebelum *merger* memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 0,11, nilai rata-rata sebesar 0,1100 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi yang rendah antara nilai minimum dan nilai

maksimum. Pada periode 3 tahun sesudah *merger* nilai minimum sebesar 0,8, nilai maksimum sebesar 0,27, nilai rata-rata sebesar 0,2067, dan nilai standar deviasi sebesar 0,10970. Nilai standar deviasi yang lebih rendah menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Jadi rata-rata nilai TATO 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* mengalami penurunan.

Uji Wilcoxon

Tabel IV. 2 Hasil Uji Wilcoxon Current Ratio 2 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Melakukan Merger

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR Sesudah Merger - CR Sebelum Merger	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
	Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
	Ties	0 ^c		
	Total	2		

a. CR Sesudah Merger < CR Sebelum Merger

b. CR Sesudah Merger > CR Sebelum Merger

c. CR Sesudah Merger = CR Sebelum Merger

Test Statistics^a	
	CR Sesudah Merger - CR Sebelum Merger
Z	-0,447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,655
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV. 2 dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak. Karena nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,655 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa nilainya lebih besar dari α . Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *current ratio* 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah perusahaan *merger*.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Wilcoxon Debt to Assets Ratio 2 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Melakukan Merger

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DAR Sesudah Merger - DAR Sebelum Merger	Negative Ranks	1 ^a	2,00	2,00
	Positive Ranks	1 ^b	1,00	1,00
	Ties	0 ^c		
	Total	2		

a. DAR Sesudah Merger < DAR Sebelum Merger

b. DAR Sesudah Merger > DAR Sebelum Merger

c. DAR Sesudah Merger = DAR Sebelum Merger

Test Statistics^a	
	DAR Sesudah Merger - DAR Sebelum Merger
Z	-0,447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,655

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV.3 dapat dinyatakan bahwa H₂ ditolak. Karena nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,655 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa nilainya lebih besar dari nilai α . Kesimpulan yang bisa diambil, yaitu tidak terdapat perbedaan pada *debt to assets ratio* 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah perusahaan merger.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Wilcoxon Return on Equity 2 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Melakukan Merger

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Sesudah Merger - ROE Sebelum Merger	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
	Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
	Ties	0 ^c		
	Total	2		

- a. ROE Sesudah *Merger* < ROE Sebelum *Merger*
 b. ROE Sesudah *Merger* > ROE Sebelum *Merger*
 c. ROE Sesudah *Merger* = ROE Sebelum *Merger*

Test Statistics^a	
	ROE Sesudah <i>Merger</i> - ROE Sebelum <i>Merger</i>
Z	-0,447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,655

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV.4 dapat diambil keputusan bahwa H3 ditolak. Karena nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,655 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa nilainya lebih besar dari α . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *return on equity* 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah perusahaan *merger*.

Tabel IV. 5 Hasil Uji Wilcoxon Total Assets Turn Over 2 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Melakukan Merger

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO Sesudah <i>Merger</i> TATO Sebelum <i>Merger</i>	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
	Positive Ranks	1 ^b	2,00	2,00
	Ties	0 ^c		
	Total	2		

- a. TATO Sesudah *Merger* < TATO Sebelum *Merger*
 b. TATO Sesudah *Merger* > TATO Sebelum *Merger*
 c. TATO Sesudah *Merger* = TATO Sebelum *Merger*

Test Statistics^a	
	TATO Sesudah <i>Merger</i> - TATO Sebelum <i>Merger</i>
Z	-0,447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,655

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV.5 dapat dinyatakan bahwa H4 ditolak. Karena nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,655 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa nilainya lebih besar dari nilai α . Kesimpulan yang bisa diambil ialah tidak terdapat perbedaan pada *total assets turn over* 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah perusahaan *merger*.

Data Envelopment Analysis (DEA)

Tabel IV. 6 Hasil Pengukuran Efisiensi Operasional DEA

DMU	<i>Input-Oriented CRS Efficiency</i>	<i>Sum of Lambdas</i>	RTS
CR	1,00000	1,000	<i>Constant</i>
DAR	0,50796	1,170	<i>Decreasing</i>
ROE	1,00000	1,000	<i>Constant</i>
TATO	1,00000	1,000	<i>Constant</i>

Sumber: Laporan Tahunan GOTO Periode 2021-2024, 2025

Pembahasan

Analisis Perbandingan *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Jika ditinjau dari hasil analisis uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa variabel CR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kaidah keputusan, hipotesis pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *current ratio* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dikerjakan oleh Fitriah Fatimah Amatilah, Mochamad Edman Syarief, dan Banter Laksana (2021). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan non-bank sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi yang tercatat di BEI periode 2015. Tidak adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah *merger* ketika diukur menggunakan *current ratio* karena rata-rata nilai aktiva lancar lebih besar dibanding dengan rata-rata nilai kewajiban lancar (Amatilah, Syarief, & Laksana, 2021).

Analisis Perbandingan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Jika ditinjau dari hasil analisis uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa variabel DAR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kaidah keputusan, hipotesis kedua (H2) yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *debt to assets ratio* (DAR) sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini juga diperoleh Geovana Rizky Firdaus dan Siti Ruhana Dara (2020) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan non keuangan sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi. Setelah melakukan analisis menggunakan uji *paired sample t-test* pada beberapa periode pengujian diketahui bahwa pada variabel DAR tidak terdapat perbedaan bagi perusahaan pasca *merger* dan akuisisi. Ini berarti bahwa peristiwa *merger* dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap rasio solvabilitas perusahaan (Firdaus & Dara, 2020).

Analisis Perbandingan *Return on Equity* (ROE) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Jika ditinjau dari hasil analisis uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa variabel ROE memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kaidah keputusan, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *return on equity* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.

Hasil yang sepakat dengan penelitian ini didapatkan oleh Verensia Gladys Tamahiwu, Maryam Mangantar dan Jane G. Poluan (2023) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2016-2020 sebelum dan sesudah *merger*. Pada variabel ROE tidak ditemukan perbedaan *merger* bagi perusahaan meskipun peneliti telah menganalisis menggunakan berbagai macam periode pengujian menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Manova*. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh alasan non ekonomi seperti menyelamatkan perusahaan lain dari kebangkrutan, tindakan *windows dressing* terhadap pelaporan keuangan *bidder company* (pengakuisisi) menjelang diputuskannya tindakan *merger* dan akuisisi, serta mungkin karena dalam penelitian ini periode yang diamati juga masih terlalu pendek, sehingga pengaruh atas keputusan *merger* dan akuisisi belum terlihat sampai pada tahun ketiga (Tamahiwu, Mangantar, & Poluan, 2023).

Analisis Perbandingan *Total Assets Turn Over* (TATO) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Jika ditinjau dari hasil analisis uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa variabel TATO memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kaidah keputusan, hipotesis keempat (H4) yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *total assets turn over* sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024.

Penelitian dengan hasil sependapat dengan penelitian ini ialah penelitian yang dikerjakan oleh Verensia Gladys Tamahiwu, Maryam Mangantar dan Jane G. Poluan (2023) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Merger* dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2016-2020”. Pada seluruh periode pengujian, nilai signifikansinya yang lebih besar dari α . Berarti tidak ada perbedaan pada variabel TATO sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi (Tamahiwu, Mangantar, & Poluan, 2023).

Analisis Perbandingan Efisiensi Operasional Sebelum dan Sesudah *Merger*

Variabel *Current Ratio* (CR) mendapatkan skor efisiensi sebesar 1. Jika berdasarkan kaidah keputusan, artinya perusahaan setelah *merger* mengalami efisiensi. Kemudian jika dilihat dari *Return to Scale* (RTS) variabel CR menunjukkan efisiensi yang konstan bagi perusahaan setelah melakukan *merger*.

Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) mendapatkan skor efisiensi sebesar $0,50796 < 1$. Jika berdasarkan kaidah keputusan, artinya perusahaan setelah *merger* tidak efisien. Kemudian jika dilihat dari RTS variabel DAR memperlihatkan bahwa adanya penurunan pada efisiensi operasional perusahaan sesudah aktivitas *merger*.

Variabel *Return on Equity* (ROE) mendapatkan skor efisiensi sebesar 1. Jika berdasarkan kaidah keputusan, artinya perusahaan setelah *merger* mengalami efisiensi. Kemudian jika dilihat dari RTS variabel ROE menunjukkan efisiensi yang konstan setelah melaksanakan penggabungan perusahaan.

Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) mendapatkan skor efisiensi sebesar 1. Jika berdasarkan kaidah keputusan, artinya perusahaan setelah *merger* mengalami efisiensi. Kemudian jika dilihat dari RTS variabel TATO menunjukkan efisiensi yang konstan sesudah melakukan peleburan perusahaan.

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan pada penelitian ini diterima yang artinya terdapat perbedaan pada efisiensi operasional sebelum dan sesudah *merger* pada PT GOTO Gojek

Tokopedia Tbk periode 2019-2024. Perusahaan mengalami peningkatan efisiensi pada kepemilikan aktiva lancar, kemampuan menghasilkan laba, dan perputaran keseluruhan asetnya. Akan tetapi, aktiva perusahaan masih didominasi oleh hutang lancar yang menjadikan *merger* membawa efek tidak efisien bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya Anisha Azzahra, Nur Diana, dan Irma Hidayati (2024) yang menemukan tidak ada perbedaan pada tingkat efisiensi perusahaan baik sebelum atau sesudah *merger*. Penyebabnya ialah adanya konsolidasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari penggabungan perusahaan. Alasan lainnya yaitu kebijakan atau strategi perusahaan tidak secara signifikan mengubah kinerja keuangan (Azzahra, Diana, & Hidayati, 2024).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan pada kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) serta efisiensi operasional di mana sampel dibagi menjadi dua kondisi yaitu sebelum dan sesudah melakukan *merger* pada perusahaan PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk periode 2019-2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada variabel *Current Ratio* (CR) yang telah diuji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah *merger* untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas *merger* tidak memberikan dampak pada perusahaan.
2. Pada variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang telah diuji *Wilcoxon* memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah *merger* untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas *merger* tidak memberikan pengaruh pada perusahaan.
3. Pada variabel *Return on Equity* (ROE) yang telah diuji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah *merger* untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas *merger* tidak memberikan dampak pada perusahaan.

4. Pada variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) yang telah diuji *Wilcoxon* memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah *merger* untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah. Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa aktivitas *merger* tidak memberikan pengaruh pada perusahaan.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil perhitungan tingkat efisiensi operasional menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger*. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *merger* meningkatkan efisiensi perusahaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021, Desember 30). Dampak Merger Dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Remittance*, 2(2), 16-24. doi:<https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.127>
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021, Maret 31). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 375-385. doi:<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2505>
- Azzahra, A. A., Diana, N., & Hidayati, I. (2024). Analisis Efisiensi Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Warta Ekonomi*, 7(1), 1-9. Dipetik Oktober 30, 2024, dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/24053>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningtyas, R. I., & Atahu, A. D. (2020, Februari 21). Merger BPR BKK Grogol: Suatu Tinjauan Profitabilitas Dan Efisiensi. *MODUS*, 32(1), 80-94. doi:<https://doi.org/10.24002/modus.v32i1.3213>
- Dewi, F. P., & Mustopa, A. (2023, Februari 28). Efisiensi Bank Rakyat Indonesia (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *ACITYA: Jurnal Vokasi Bisnis Digital, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Usaha perjalanan Wisata*, 1(2), 34-41. doi:<https://doi.org/10.70871/acitya.v2i1.16>

- Essuman, D., Boso, N., & Annan, J. (2020, April 12). Operational Resilience, Disruption, and Efficiency: Conceptual and Empirical Analysis. *International Journal of Production Economics*, 229, 1-11. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107762>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Filardo, A., Negoro, N. P., & Kunaifi, A. (2017). Penerapan Data Envelopment Analysis dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 73-77. doi:<http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22309>
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020, Juni 25). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63-74. doi:<https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Google Temasek Bain & Company. (2022, November 6). *e-Conomy SEA 2022 (Indonesia)*. Dipetik Oktober 2, 2023, dari Google e-Conomy SEA: https://economysea.withgoogle.com/intl/id_id/home/
- GOTO Company. (2025, Februari 10). *Tentang Kami*. Diambil kembali dari [gotocompany.com](https://www.gotocompany.com): <https://www.gotocompany.com>
- Junaidi, L. D. (2018, Juli). Pengaruh Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Jurnal Warta Edisi :* 57, 57(8), 1-9. doi:<https://doi.org/10.46576/wdw.v0i57.146>
- Karmini. (2020). *Statistika Non Parametrik*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rasagrafindo Persada.
- Kurniati, M., & Asmirawati. (2022, April 26). Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(3), 72-84. doi:<https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>
- Lestari, A. (2022). *Analisis Efisiensi Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2020-2021)*. Pangkal Pinang: Universitas Bangka Belitung.
- Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika Bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk. (2022). *GoTo Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Dipetik Januari 30, 2023, dari <https://www.gotocompany.com/investor-relations/announcement>
- PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk. (2022, April 11). *gotocompany.com*. Dipetik Januari 29, 2025, dari *gotocompany.com*: <https://www.gotocompany.com/news/press/goto-tercatat-di-papan-utama-bei>
- PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk. (2024). *PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk.
- Purba, R., & Ibrahim, H. (2023, Desember). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bisnis Internasional. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(4), 454-461. doi:<https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.2060>
- Septiani, V. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger atau Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015*. Pangkal Pinang: Universitas Bangka Belitung.
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Purwanti, D., Muchtar, M., Lestari, N. I., & Nurhidayati. (2024). *Data Envelopment Analysis (DEA) dalam Berbagai Software*. Banten: Minhaj Pustaka.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suleman, D., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Suntoyo, D. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suprihatin, N. S. (2022, Januari 18). Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 126-144. doi:<https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.4038>
- Tamahiwu, V. G., Mangantar, M., & Poluan, J. G. (2023, November 14). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(11), 1365-1376. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52188>

